

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang memiliki peranan penting dalam penunjang perekonomian di Indonesia. Kopi juga merupakan salah satu komoditas yang bermanfaat sebagai penyedia bahan baku industri, penyerap tenaga kerja serta penghasil devisa bagi negara selain minyak serta gas. Peluang pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar bahkan ekspor di pasar dunia semakin terbuka. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018)

Negara Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan eksportir kopi paling besar di dunia. Indonesia menempati urutan ke 4 dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Budidaya kopi Indonesia tersebar di berbagai daerah sesuai dengan faktor geografis daerah tersebut masing masing sehingga menyebabkan setiap daerah di Indonesia memiliki kopi dengan cita rasa yang khas tersendiri. Cita ragam khas inilah yang menjadikan nilai jual kopi Indonesia di manca negara. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018)

Pada tahun 2020 areal kopi nasional seluas 1,25 juta hektar dan produksinya mencapai 762,38 ribu ton dengan pembagian berdasarkan kepemilikan yakni 99,33 persen perkebunan rakyat, 0,18 persen perkebunan swasta dan 0,49 persen perkebunan negara. Produksi kopi dan volume ekspor mengalami fluktuasi pada 9 tahun terakhir. Pada tahun 2011 akumulasi volume ekspor mencapai 346,5 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 1.036,7 juta kemudian 379,3 ribu ton pada tahun 2018 dengan total nilai sebesar US\$ 821,9 juta (Badan Pusat Statistik, 2020)

Produksi kopi di Indonesia pada saat ini hanya mampu menghasilkan sebanyak 700 kilogram biji kopi per hektar per tahun. Tertinggal oleh Vietnam yang mampu memproduksi sebesar 1,2 ton per hektar per tahunnya. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan yaitu produktivitas yang rendah yang disebabkan oleh tanaman rusak, tua, serangan OPT, dan tidak produktif. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018). Menurut Rahardjo (2013) Keberhasilan dalam agribisnis kopi melibatkan dukungan dari banyak pihak yang ada di

dalamnya. Pihak tersebut diantaranya ialah produksi kopi, pengolahan, serta pemasaran kopi. Upaya meningkatkan mutu kopi terus ditingkatkan untuk menciptakan kopi indonesia mampu bersaing di pasar dunia.

Tahapan budidaya kopi meliputi : pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, panen serta pasca panen. Pembibitan kopi merupakan tahap awal yang penting untuk membentuk bibit kopi yang mampu berproduksi dengan baik nantinya. Pembibitan yang sering dilakukan untuk bibit kopi arabika yakni menggunakan cara generatif yaitu melalui biji. Sedangkan pada upaya perbanyakan kopi robusta dilakukan secara vegetatif menggunakan stek. Cara stek memiliki keuntungan diantaranya ialah mempersingkat waktu hingga masa panen, memiliki sifat genetik yang sama dengan induknya sehingga sifat sifat unggul yang ada dapat diwariskan. (Yunanda,dkk.2015).

Upaya perbanyakan tanaman kopi menggunakan stek memerlukan sifat unggul yang dimiliki induknya, bahan tanam yang digunakan berasal dari varietas kopi yang unggul dengan umur tidak terlalu tua ataupun muda. Bahan tanam menggunakan stek satu ruas dengan umur 5 – 6 bulan dan berasal dari kebun entres klon unggul anjuran. Panjang stek berkisar 6-8 cm, ruas yang digunakan nomor 2-4 dari pucuk, dan daunnya telah dikupir serta pangkalnya dipotong miring satu arah (Sumirat, 2013)

Tanaman kopi yang diperbanyak secara vegetatif menggunakan stek perlu ditambahkan ZPT untuk merangsang perakaran (Tustiyani, 2017). Zat perangsang tumbuh disebut juga hormon dapat berfungsi untuk merangsang pertumbuhan tanaman, menghambat, serta dapat mengubah proses fisiologis tanaman (Irlando, dkk. 2020). Menurut (Zhao,2010) Berdasarkan sumbernya, ZPT dapat diperoleh baik secara alami maupun sintetik. Beberapa contoh ZPT adalah air kelapa, urin sapi, dan ekstraksi dari bagian tanaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tustiyani (2017) membuktikan bahwa penggunaan ekstrak bawang merah sebagai ZPT terhadap stek kopi dapat mengakibatkan sekitar 55% pertumbuhan tunas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kumara (2020) pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit stek kopi Berpengaruh nyata

terhadap waktu tumbuh tunas serta berpengaruh sangat nyata terhadap panjang akar primer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian berbagai konsentrasi ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek tanaman kopi robusta

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana respon pertumbuhan stek kopi robusta terhadap pemberian ekstrak bawang merah?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian berbagai konsentrasi ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek tanaman kopi robusta

1.4. Manfaat

Dari tujuan penelitian yang telah disebutkan maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh pemberian berbagai konsentrasi ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit stek kopi robusta
2. Bagi masyarakat dapat berguna sebagai pengetahuan baru dalam aspek budidaya tanaman kopi khususnya dalam perbanyakan tanaman secara vegetatif menggunakan stek. Dengan menggunakan alternatif untuk dapat memacu pertumbuhan tunas dan akar